HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN (IQ), MOTIVASI BERPRESTASI, DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEMESTER II KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 PORONG

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 035 PMT
No. REG : T-2011 / PMT / 035
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

QONITAH ROFIAH AZMI
D34207016

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Qonitah Rofiah Azmi
NIM	: D34207016
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Matematika
Fakultas	: Tarbiyah
Alamat	: Jl. KH. Agus Salim RT. 03 RW. 03 Tulangan Sidoarjo

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Hubungan antara Tingkat Kecerdasan (IQ), Motivasi Berprestasi, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Semester II Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong** adalah asli dan bukan hasil dari plagiat, baik sebagian maupun seluruhnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia dimintai pertanggung jawaban sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 20 Juli 2011

Qonitah Rofiah Azmi
D34207016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : QONITAH ROFIAH AZMI

NIM : D34207016

Judul : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN (IQ), MOTIVASI BERPRESTASI, DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEMESTER II KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 PORONG

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juli 2011

Pembimbing

Maunah Setyawati, M. Si.
NIP. 197411004200801200 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Qonitah Rofiah Azmi** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 156203121991031002

Ketua,

Maunah Setyawati, M. Si.
NIP. 197411042008012008

Sekretaris,

Sutini, M. Si
NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Drs. A. Saepul Hamdani, M. Pd.
NIP. 196507312000031002

Penguji II,

Lisanul Uswah Sadieda, S. Si., M.Pd.
NIP. 198309262006042002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN (IQ), MOTIVASI BERPRESTASI, DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEMESTER II KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 PORONG

Oleh: Qonitah Rofiah Azmi

ABSTRAK

Faktor Inteligensi merupakan salah satu aspek dari kepribadian manusia terpenting, sebab dalam setiap aktivitas inteligensi memegang peranan, khususnya berpengaruh kuat terhaap tinggi rendahnya hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelegensi melainkan juga dipengaruhi oleh faktor non – intelegensi seperti minat, motivasi dan sebagainya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, ada tidaknya hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa, ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa, ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa, ada tidaknya hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data IQ dan nilai hasil belajar matematika siswa semester II dan pengisian angket untuk memperoleh data motivasi berprestasi siswa dan minat belajar siswa. Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik korelasi *sperman rank* dan *koefisien korkondansi rank kendall* untuk menganalisis data.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini memberikan kesimpulan. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai r_{hitung} = 0,886, terdapat hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai r_{hitung} = 0,536, terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai r_{hitung} = 0,899, dan terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa r_{hitung} = 0, 964.

Kata Kunci: Tingkat Kecerdasan (IQ), Motivasi Berprestasi, Minat Belajar, Hasil Belajar Matematika Siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional Variabel	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Belajar	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tempat dan Waktu Penelitian 40

D. Deskripsi Populasi dan Penentuan Sampel..... 40

E. Instrumen Penelitian..... 41

F. Prosedur Pengumpulan Data 45

G. Teknik Analisa Data..... 46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Data tentang Tingkat Kecerdasan (IQ), Motivasi Berprestasi dan Minat Belajar..... 52

B. Uji Analisis Korelasi 54

C. Uji Signifikan Koefisien Korelasi 57

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian..... 62

B. Diskusi Hasil Penelitian 65

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan..... 67

B. Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Belajar Matematika 10
C. Hasil belajar 12
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 13
E. Kecerdasan (*Intellegence*) 15
F. Motivasi berprestasi 18
1. Pengertian Motivasi 18
2. Fungsi dan Peran Motivasi belajar 22
G. Minat belajar 28
1. Pengertian minat belajar 28
2. Pentingnya minat belajar siswa 32
3. Ciri-ciri minat belajar siswa/anak 33
H. Hubungan antara Tingkat Kecerdasan dengan Hasil Belajar Matematika 35
I. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika 35
J. Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika 36
K. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 39
B. Rancangan Penelitian 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 2.1 : Klasifikasi IQ menurut Harriman 17

TABEL 3.1 : Kisi-Kisi Angket Motivasi Berprestasi 43

TABEL 3.2 : Kisi-Kisi Angket Minat Belajar 44

TABEL 3.3 : Skor Alternatif Jawaban Angket Motivasi Berprestasi 45

TABEL 3.4 : Skor Alternatif Jawaban Angket Belajar 45

TABEL 4.1 : Daftar Tingkat Kecerdasan (IQ), Motivasi Berprestasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Semester II Kelas XI IPA SMA Negeri I Porong Tahun Ajaran 2010/2011 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

I. Dokumen IQ SMA Negeri 1 Porong

II. Angket Motivasi Berprestasi Siswa dan Minat Belajar Siswa

III. Hasil Angket Motivasi Berprestasi dan Minat Belajar

IV. Uji Analisis Korelasi Sperman Rank dan Koefisien Korkondansi Rank Kendal

V. Tabel Nilai – Nilai Rho

VI. Tabel Uji Chi-kuadrat (χ^2)

VII. Lembar Validasi

VIII. Biografi Penulis

IX. Pernyataan Keaslian Tulisan

X. Surat Izin Penelitian

XI. Surat Keterangan Penelitian

XII. Surat Tugas Dosen Pembimbing

XIII. Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Penyempurnaan kurikulum harus mengacu pada undang-undang tersebut. Kurikulum 2004 bertujuan untuk mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya. Dalam kurikulum ini diberlakukan standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses dan kompetensi lulusan.[2]

Standar pendidikan yang diberlakukan pada kurikulum, menyebutkan bahwa salah satu bagian satuan pendidikan yakni matematika. Karena matematika dianggap sebagai kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau

---

[1] Anonim, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. (Bandung: Citra Umbara. 2003), h. 3

[2] Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan matematika dalam kehidupannya.[3] Dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, maka individu tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.[4]

Penelitian ini memfokuskan tentang kaitan beberapa faktor internal pada diri siswa dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor internal

---

[3] Soedjadi, *Kiat-kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 42
[4] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut diantaranya adalah faktor intelektif yaitu kecerdasan siswa dan faktor non intelektif yaitu motivasi berprestasi dan minat belajar. [5]

Faktor intelektif (kecerdasan) mempunyai pengaruh yang cukup jelas dalam hal pencapaian hasil belajar. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif tinggi cenderung lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif rendah. Namun demikian, faktor kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa.[6]

Faktor non intelektif diantaranya adalah motivasi dan minat belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.[7]

Minat merupakan salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik itu berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan

[5] Ibid, h. 138
[6] Ibid, h. 138
[7] Ibid, h. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.[8]

Tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar sebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti hasil belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, kurangnya minat belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya hasil belajar rendah dapat melatarbelakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kurangnya minat belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi

[8] Sudarsono, Joko. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. (Jakarta : Reineka Cipta, 2003) Hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang terlalu sulit, kondisi sekolah yang kurang baik dan sebagainya. Untuk setiap jenis masalah banyak sekali faktor yang melatarbelakanginya. Gejala masalah yang sama dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang sama tetapi juga dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang ***"Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan (IQ), Motivasi Berprestasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Semester 1I Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ) siswa dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA 1 Porong?
3. Apakah ada hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA 1 Porong?
4. Apakah ada hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ) siswa dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sumbangan bagi guru matematika tentang hubungan tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, minat belajar dengan hasil belajar matematika.
2. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional Variabel

1. Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat
2. Variabel X_1

   Kecerdasan (intelegensi) adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dalam pemecahan masalah dan bersikap kritis terhadap diri sendiri.[9]
3. Variabel X_2

   Motivasi berprestasi adalah rangkaian dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik. [10]
4. Variabel X_3

   Minat belajar adalah perhatian dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.[11]
5. Variabel *Y*

   Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian, sikap-sikap dan ketrampilan.[12]

F. Sistematika Pembahasan

Penulis membuat sistematika pembahasan untuk memudahkan pembahasan pada skripsi ini, sebagai berikut:

Bab pertama : Pendahuluan yang merupakan landasan awal penelitian meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

[9] Widayatun, *Ilmu Perilaku*, h. 206
[10] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, h. 37
[11] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180
[12] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2009), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian pustaka yang meliputi: konsep belajar; hasil belajar; faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar; kecerdasan (*intelligence*), motivasi berprestasi; minat belajar; Hubungan tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika; hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika; hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika; dan hipotesis.

Bab ketiga : Metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, deskripsi populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat : Hasil penelitian yang meliputi: data tentang tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar, uji analisis korelasi serta uji signifikan koefisien korelasi.

Bab kelima : Pembahasan dan diskusi hasil penelitian.

Bab keenam : Penutup yang meliputi simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Landasan teori adalah paparan tentang teori, konsep, pendapat para ahli yang telah dibuktikan secara empiris dan atau hasil-hasil penelitian sejenisnya yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat dipakai sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu akan dikaji teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dasar pengertian judul.

A. Konsep Belajar

Belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan tingkah laku.[1] Menurut Slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[2] Sedangkan Hamalik mendefinisikan belajar sebagai suatu proses berbuat, bereaksi, memahami berkat adanya pengalaman. Pengalaman itu sendiri pada dasarnya adalah interaksi antar individu dengan lingkungan. Dengan adanya proses interaksi antara guru dan siswa, maka akan terjadi perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan.[3]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, berarti belajar merupakan proses yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pada kegiatan belajar, siswa menggunakan

---

[1] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1998), h. 14
[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 22
[3] Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh unsur yang ada pada dirinya, baik itu unsur kognitif, afektif maupun psikomotorik untuk melakukan pengalaman dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya sehingga membentuk suatu perubahan dalam dirinya sebagai hasil belajar. Belajar tidak dapat dikatakan berhasil jika tidak ada perubahan dalam diri individu.[4]

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, rannah kognitif, efektif dan psikomotor.

B. Belajar Matematika

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani "*mathein*" atau "*mathenein*", yang artinya mempelajari[5].

Beberapa definisi atau pengertian tentang matematika:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematik.
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan
4. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk

[4] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992), h. 56
[5] Moch. Masykur Ag, Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intelligence* (Jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2007), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis

Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat. Pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasinya memasuki semua cabang matematika, bahkan tidak jarang merupakan titik tolak suatu pengembangan struktur dalam matematika. Dengan demikian tidaklah salah kalau orang mengatakan bahwa "berhitung" itu amat penting dan mendasar.[6]

Menurut A. Tresna Sastrawijaya, "matematika sering dilukiskan sebagai kumpulan sistem yang mempunyai struktur masing-masing dan bersifat deduktif. Sistem ini dimulai dengan unsur yang tidak didefinisikan yang disebut unsur primitif".[7]

Sedangkan menurut Ruseffendi, "matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi, artinya dimulai dari unsur yang tidak didefinisikan, kemudian ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke teorema atau dalil".[8]

Dipertegas oleh Herman Hudoyo, "bahwa belajar matematika sebenarnya untuk mendapatkan pengertian hubungan-hubungan dengan simbol-simbol, kemudian mengaplikasikannya dalam situasi nyata".[9]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar mengaitkan simbol-simbol

---

[6] R. Soedjadi. *Kiat Penddikan Matematika di Idonesia*, (Departemen pendidikan dan kebudayaan drektorat jendral pendidikan tinggi), h. 8

[7] A. Tresna Wijaya. *Dasar-dasar Pendidikan MIPA* (Surabaya: University Press IKIP Surabaya, 1993), h. 1

[8] Russeffendi. *Pengajaran Matematika Modern Seri Ke-5* (Bandung: Tarsito, 1980), h. 148

[9] Herman Hudoyo. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Dalam Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1979), h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungannya menurut urutan yang logis untuk mendapatkan suatu pengertian dan kemudian mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[10] Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik. Keadaan mabuk, lelah dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar. Sebelum ditarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

1. Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode

[10] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu.[11]

2. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.[12]
3. Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.[13]
4. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat, dari pelakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.[14]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

---

[11] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 232
[12] Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 14
[13] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* h. 44
[14] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar individu. Kedua faktor tersebut mempunyai arti yang sangat penting dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono, yang tergolong dalam faktor internal adalah sebagai berikut:[15]

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelektif misalnya kecerdasan dan bakat, serta faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis".

Dan yang tergolong dalam faktor eksternal adalah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan".

Dimyati mengemukakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi perbedaan kemampuan, motivasi berprestasi, kecemasan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan

[15] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.[16]

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi, minat belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelegensi melainkan juga non-intelegensi seperti minat, motivasi, kebiasaan, kecemasan, dan sebagainya.

E. Kecerdasan (*Intellegence*)

Intelegensi dalam bahasa psikologi merupakan kecerdasan atau kecakapan. Intelegensi merupakan kecakapan umum, sedangkan kecakapan khusus disebut bakat. Intelegensi atau kecerdasan juga diartikan sebagai kecakapan menghubungkan atau menyatukan satu sama lain, dapat merespon dengan baik stimulus yang ada.[17] Sedangkan menurut W. Stern dalam Sujanto intelegensi atau kecerdasan merupakan kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi yang baru.[18]

Therman mengartikan intelegensi sebagai *ability* atau berhubungan dengan hal-hal yang abstrak ataupun konkret.[19] Kemudian Widayatun menyimpulkan bahwa berbicara tentang intelegensi berarti berbicara tentang kecakapan umum intelegensi sendiri yaitu merupakan kemampuan bertindak dalam menetapkan tujuan untuk berpikir secara rasional, dan untuk berhubungan

---

[16] Mudjiono Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 84
[17] Tri Rusmi Widayatun, *Ilmu Perilaku*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 1999), h. 206
[18] W. Stern dalam Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 66
[19] Widayatun, *Ilmu Perilaku*, h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lingkungan sekitar.[20]

Menurut David Wechsler intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Dari pendapat David Wechsler disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional.[21]

Mudzakir menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.[22] Sedangkan Dalyono menyatakan intelegensi merupakan kemampuan *problem solving* dalam segala situasi yang baru atau mengandung masalah. Dalam hal ini *problem solving* mencakup permasalahan pribadi, sosial, akademik dan ekonomi.[23]

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa inteligensi merupakan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara rasional dalam pemecahan suatu masalah dan bersikap kritis terhadap diri sendiri.[24]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi adalah faktor bawaan atau keturunan dan faktor lingkungan. Walaupun ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir, ternyata lingkungan memberikan perubahan yang berarti.

---

[20] Ibid., h. 210
[21] Anonim, *Intelegensi dan IQ*. Dalam: http://kentaks.blogspirit.com/archive/2006/03/04/ intelegensi-dan-iq.html
[22] Achmad Mudzakir dan Joko Sutrisno. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 68
[23] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 87
[24] Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intelegensi tidak terlepas dari otak. Perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting.[25]

Menurut Widayatun karakteristik umum intelegensi yaitu:[26]

1. Kemampuan untuk belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman
2. Kemampuan untuk berpikir atau bernalar atau abstrak
3. Kemampuan untuk beradaptasi terhadap hal-hal yang timbul dari perubahan dan ketidak pastian lingkungan
4. Kemampuan untuk memotivasi diri guna menyelesaikan secara tepat tugas-tugas yang perlu diselesaikan.

Kecerdasan seseorang dapat diukur dengan menggunakan tes IQ (*Intelegent Quotient*). Ada beberapa model tes IQ, diantaranya yaitu tes *Binet-simon,* tes *wechsler,* tes *labirin,* tes *progressive matrices,* tes *Spearman,* tes *Thurstone*, dan lain sebagainya. Harriman mengklasifikasikan IQ sebagai berikut:[27]

Tabel 2.1
Klasifikasi IQ menurut Harriman

IQ	Golongan
130 – keatas	*Very superior*

[25] Anonim, *Intelegensi dan IQ*. Dalam: http://kentaks.blogspirit.com/archive/2006/03/04/ intelegensi-dan-iq.html
[26] Widayatun, *Ilmu Perilaku*, h. 207
[27] Ibid., h. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

120 – 129	*Superior*
110 – 119	*Bright normal*
90 – 109	*Average*
80 – 89	*Dull normal*
70 – 79	*Borderline*
69 – kebawah	*Mental defektif*

Intelegensi atau kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Walaupun demikian, siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Intelegensi atau kecerdasan hanyalah satu faktor di antara faktor yang lain.[28]

F. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian motivasi berprestasi

Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya dorongan oleh suatu motivasi tertentu. Menurut Sardiman, motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Mc. Donald mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam

[28] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut, terdapat tiga elemen penting tentang motivasi yaitu: (1) Motivasi mengawali terjadinya suatu perubahan energi pada diri setiap individu manusia. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan, dimana tujuan tersebut menyangkut dengan kebutuhan.

Sedangkan motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong peserta didik untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut French, motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan disamping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri manusia.[29] Selanjutnya Crowl, Kaminsky and Podell menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengukur tindakannya dengan cara tertentu.[30]

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan dalam mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rancangan atau kehendak untuk menuju keberhasilan dan mengelakkan/menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah proses menghasilkan tenaga oleh suatu keperluan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.[31]

Motivasi berprestasi adalah harapan untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan tugas dan menantang. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standar keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi.[32] Motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian standar keunggulan, kepandaian, yang merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga ia berusaha dalam semua aktivitas setinggi-tingginya. Motivasi berprestasi sebagai suatu kondisi pendorong dalam diri individu yang memegang peranan penting dalam beberapa situasi untuk memelihara atau membuat penampilan atau keunggulan dirinya yang tinggi. Dan menurut

---

[29] Veithzal H. Riva'i, 2000. *Hasil Belajar Matematika Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Tanggerang: Laporan penelitian FE Universitas Jayabaya. http://www.depdiknas.go.id/jurnal/31.
[30] Ibid.
[31] Anonim, *Teori Maslow*. Dalam: http//tuan mat.tripod.com/teorimaslow.html, 2006, h. 5
[32] Riva'i, *Hasil Belajar Matematika Ekonomi Mahasiswa,* h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sardiman motivasi berprestasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik.[33]

Indikator test motivasi berprestasi yang digunakan oleh penulis yakni melalui:

a. Berusaha untuk unggul dan yakin akan berhasil,
b. Menyelesaikan tugas dengan baik,
c. Rasional dalam meraih keberhasilan,
d. Manfaat mempelajari mata pelajaran,
e. Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses,
f. Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab, umpan balik dan resiko tingkat menengah. [34]

Dalam tes motivasi berprestasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Berusaha untuk unggul dan yakin akan berhasil,
b. Menyelesaikan tugas dengan baik,
c. Rasional dalam meraih keberhasilan,
d. Manfaat mempelajari mata pelajaran,
e. Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab, umpan balik dan

[33] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar,* h. 37
[34] Buku Pedoman Evaluasi Pembelajaran, Abdullah Sani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resiko tingkat menengah. [35]

Penulis mengambil lima indikator sebagai proses dalam penelitian ini, dengan asumsi bahwa menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses terlalu sulit untuk diukur, karena tingkat kesuksesan dalam pembelajaran tidak hanya bisa diukur dengan nilai melainkan dari pengalaman.

Dengan demikian motivasi berprestasi dapat mendorong usaha-usaha pencapaian hasil belajar yang maksimal termasuk dalam bidang matematika.

2. Fungsi dan peran motivasi belajar

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Guru dan siswa memerlukan motivasi untuk menggerakkan dirinya untuk mencapai kualitas kerja atau keberhasilan yang lebih cemerlang. Salah satu tugas guru adalah sebagai motivator bagi pelajar-pelajarnya untuk berhasil dalam kehidupan mereka.

Seorang guru yang baik mesti mempunyai motivasi yang dinamik, cakap dan senantiasa berusaha untuk memajukan serta meningkatkan pengajaran dan pembelajaran dalam kelas. Guru yang bermotivasi juga mempunyai tenaga untuk menjadi penggerak bagi pelajar-pelajarnya. Pelajar yang mempunyai minat untuk belajar bagi pencapaian tujuannya. Mereka akan mendengar dan memberikan perhatian sepenuhnya pada pelajarannya. Mereka aktif di dalam dan di luar kelas, mudah bertindak dan menerima teguran serta arahan dari guru. Mereka boleh berdikari dan suka memberikan

[35] Buku Pedoman Evaluasi Pembelajaran, Abdullah Sani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan dan pendapat dalam kelas. Pelajar-pelajar yang demikian memiliki penggerak dari dalam dirinya untuk mencapai kecemerlangan akademik dan juga dalam hidup secara keseluruhannya.[36]

McClelland menyatakan dalam kegiatan belajar mengajar motivasi sangat penting karena motivasi berfungsi sebagai:

a. *Energizer*, yaitu motor penggerak yang mendorong siswa untuk berbuat sesuatu misalnya belajar.
b. *Directedness*, yakni menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang ingin dicapai.
c. *Patterning*, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Seperti dikemukakan oleh Mc. Donald, motivasi dirangsang oleh suatu tujuan dan tujuan tersebut menyangkut dengan kebutuhan. McClelland (1977) menyatakan bahwa motivasi dapat didasarkan pada tiga jenis kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan berprestasi (2) kebutuhan afiliasi (3) kebutuhan akan kekuasaan. Teori tentang kebutuhan yang melandasi motivasi yang dikemukakan oleh McClelland ini juga disebut sebagai Teori Motivasi Sosial.

Sedangkan teori motivasi Maslow yang juga dikenal sebagai teori hirarki kebutuhan menjelaskan bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan suatu organisme. Manusia merupakan organisme yang memiliki kebutuhan yang kompleks. Dalam teori ini dijelaskan bahwa

[36] Ibid., h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan/kebutuhan manusia itu berperingkat-peringkat. Sesuatu peringkat keperluan yang lebih tinggi tidak mungkin diperoleh sebelum keperluan yang lebih rendah peringkatnya dipenuhi terlebih dahulu. Pada peringkat paling asas atau dasar terdapat keperluan fisiologi. Setelah keperluan ini dipenuhi muncul usaha untuk pemenuhan kebutuhan keselamatan (rasa aman), diikuti kebutuhan sosial (kasih sayang), kebutuhan penghargaan diri, dan pada puncaknya yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Berikut adalah piramida hirarki kebutuhan menurut Maslow:

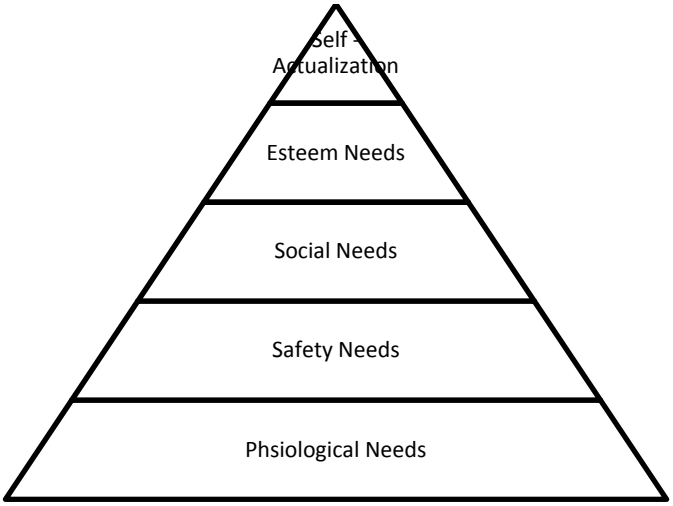

Gambar 1. Piramida hirarki kebutuhan menurut Maslow

Sumber: Wexley & Yukl (1977: 78) dalam Tim Penulis Modul FISIP-UT (1988: 7.5)

Pada situs tuanmat.tripot.com dijelaskan tentang hirarki kebutuhan menurut Maslow yaitu sebagai berikut:

a. *Physiological needs* (Kebutuhan fisiologi)

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang paling asas yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan fisik seseorang, seperti makanan, minuman, tempat tinggal. Dalam konteks pendidikan, siswa yang mendapat kurang makanan tidak dapat memusatkan perhatian sepenuhnya terhadap pelajaran mereka. Dengan kata lain bila kebutuhan ini tidak dipenuhi maka kesehatan pelajar terganggu sehingga dapat menyebabkan motivasi dan minat belajar siswa berkurang. Hadiah dan materi juga merupakan kebutuhan fisik akan prestasi yang dicapai oleh siswa.

b. *Safety needs* (kebutuhan akan rasa aman / keselamatan)

Siswa memerlukan keselamatan dari guru yaitu dalam bentuk disiplin. Keselamatan di dalam kelas dapat dijamin jika seorang guru bertindak konsisten. Guru juga perlu bersikap toleransi terhadap para siswanya. Dengan perasaan aman pada diri siswa, siswa dapat memusatkan perhatian sepenuhnya dalam belajar.

c. *Social needs* (kebutuhan sosial)

Hubungan yang baik antar anggota kelas dan juga guru sangat diperlukan untuk membantu lancarnya proses belajar mengajar. Suatu keadaan misalnya perkelahian atau perselisihan dapat mengganggu kestabilan emosi dan perhatian siswa. Keadaan ini menjadi lebih menegangkan bila guru bersikap tidak baik atau memarahi mereka. Situasi ini menyebabkan siswa seolah-olah tidak disukai, dihargai, atau tidak dipedulikan oleh guru maupun teman-temannya. Akhirnya keinginan, minat, dan juga motivasi siswa untuk belajar akan pudar dan lenyap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Esteem needs* (kebutuhan akan harga diri)

Rasa dihargai pada setiap individu sangat mempengaruhi motivasinya dalam melakukan sesuatu. Siswa yang merasa diterima oleh lingkungan kelas atau rumah cenderung dapat meningkatkan prestasinya dibanding dengan siswa yang merasa dirinya tidak diterima. Siswa yang diterima akan merasa diri mereka dihargai, dikasihi dan bernilai. Oleh karena itu mereka akan dapat berinteraksi secara positif dalam belajar. Guru perlu menyediakan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas siswa agar mereka dapat hidup berdampingan. Faktor yang penting ialah kebutuhan ini dapat dipenuhi apabila seseorang mempunyai keyakinan diri dan kebebasan, perhatian, dan penilaian diri orang lain.

e. *Self actualization* (kebutuhan aktualisasi diri)

Setiap individu memiliki ciri-ciri yang unik. Dengan keunikan tersebut seorang individu dapat berpendapat dan menganggap dirinya istimewa. Anggapan itu berdasarkan pada kepekaan dan kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Kesadaran tersebut juga timbul dengan melihat reaksi individu lain dalam pergaulan, sosialisasi, dan interaksi dengan individu lain.

Aktualisasi diri adalah peringkat paling tinggi dari kebutuhan seseorang setelah peringkat bawah terpenuhi. Menurut Atan Long pemenuhan akan kebutuhan penyempurnaan diri atau aktualisasi diri ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pemenuhan keseluruhan dari kebutuhan manusia.[37] Ini berarti jika seseorang telah memenuhi kebutuhan ini maka ia juga telah memenuhi kebutuhan untuk estetika; ia merasa telah mendapatkan makna hidup dengan sepenuhnya; ia dapat menerima keadaan diri orang lain; ia merasa gembira dengan nikmat hidup; dan telah menggunakan keahliannya secara maksimal.

Apabila seorang siswa berusaha mengaktualisasikan diri atau mencapai penyempurnaan diri, maka mereka harus belajar tekun, sungguh -sungguh, dan melipatgandakan usaha melalui arah yang tegas dan berdisiplin.

Berdasarkan teori Maslow, Sardiman mengemukakan bahwa motivasi selalu bersangkutan dengan beberapa kebutuhan berikut:[38]

a. Kebutuhan fisiologi seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.
b. Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
c. Kebutuhan akan cinta dan kasih ; rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi. Dengan kata lain, kebutuhan untuk berusaha ke arah

[37] Ibid., h. 5
[38] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar,* h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian dan aktualisasi diri.

Berdasarkan penyebab timbulnya suatu motivasi, maka motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:[39]

a. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya karena akan diadakan ujian; syarat untuk melamar pekerjaan dan sebagainya sehingga seseorang berusaha dengan giat melakukan sesuatu.
b. Motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya dengan tanpa dirangsang dari luar. Dengan kata lain, dorongan tersebut sudah ada dalam diri individu, misalnya kegemaran, dan sifat diri akan mempengaruhi apa-apa yang akan dikerjakannya.

G. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar

Untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif maka perlu adanya minat siswa dalam belajar sehingga dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diamati.[40]

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat belajar

[39] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2004), h. 72
[40] Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.[41]

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhanannya.

Menurut Declory, minat adalah pertanyaan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instrink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya.[42]

Menurut Agus Sujianto minat juga merupakan pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya sendiri dan yang tergantung pada bakat dan lingkungan.[43]

Terkait dengan ini Crites berpendapat bahwa minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Crow and Crow menyatakan bahwa minat merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya. Berdasarkan kedua penegertian tersebut, minat merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan

[41] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 180.
[42] Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 133).
[43] Agus Sujianto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian terhadap suatu objek yang disertai dengan rasa senang dan dilakukan penuh kesadaran.

Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran tersebut. Oleh karena itu, definisi operasional minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui empat dimensi yakni:

a. Kesukacitaan dengan indikator gairah dan inisiatif.
b. Ketertarikan dengan indikator responsif dan kesegaran.
c. Perhatian dengan indikator konsentrasi dan ketelitian.
d. Keterlibatan dengan indikator kemauan, keuletan dan kerja keras.[44]

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif dan dirangsang oleh kegiatannya sendiri sehingga minat adalah perasaan tertarik pada obyek, lalu cenderung untuk memperhatikan, aktif atau kecenderungan jiwa yang aktif disertai perasaan senang yang naluri membuat individu untuk memilih, menerima dan memperhatikan serta berhubungan dengan obyek tersebut.

Menurut Derlory pusat-pusat minat anak terletak pada kebutuhan –

[44] Buku Pedoman Evaluasi Pembelajaran, Abdullah Sani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan tersebut adalah:

a. Kebutuhan akan makanan
b. Kebutuhan akan perlindungan terhadap pengaruh iklim
c. Kebutuhan mempertahanakn diri terhadap bermacam-macam bencana dan musuh.
d. Kebutuhan akan kerja sama, akan permainan dan sport.

Keempat kebutuhan itulah yang menjadi pusat-pusat minat anak dan hal tersebut itulah bahan pelajaran di kumpulkan.

Ada yang menganggap bahwa pusat-pusat minat tersebut belum mencakup segala aspek pribadi dan memperluasnya menjadi:

a. Anak dan lingkungan.
b. Anak dan pemeliharaannya.
c. Anak dengan pekerjaannya.
d. Anak dengan dunia.
e. Anak dengan alam pikirannya.

Dalam proses belajar, perhatian memegang peranan penting Thomas M. Risk mengungkapkan tentang itu sebagai berikut *"no learning take place without attention"*.

Kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat anak, dengan sendiri perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.

Jalan pelajaran pusat minat itu pada prinsipnya meliputi pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang aktif (observasi), asosiatif dan ekspresi. Dengan bertitik tolak pada pengamatan yang aktif (observasi) dalam segala macam pelajaran dengan selalu menghubungkan si anak dengan benda, tanaman, manusia, hewan, peristiwa dan keadaan sekitarnya, maka pelajaran, akan mempunyai corak yang ada di sekolah pada umumnya.[45]

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cederung untuk memberikan perhatian yang besar terhadap subyek tertentu.

Minat tidak dibawa lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidakmerupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

2. Pentingnya minat belajar siswa

Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang yang mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Hal ini terutama besar selama masa kanak-kanak. Sepanjang masa

[45] Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* 133-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar di bandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosen.

Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak, ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang misalnya, mereka menentukan apa yang mereka ingin melakukan bila meraka dewasa. Semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan, dari kelas atau diluar kelas mendukung tercapainya aspirasi itu.

Minat menambah kegembiraaan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dari pada bila mereka merasa bosan.[46]

3. Ciri-ciri minat belajar siswa/anak

   a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

      Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, hal ini ditunjukkan dengan perubahan dalam beberapa minat dan hubungannya dengan usia.

   b. Minat bergantung pada kesiapan belajar.

      Anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental.

[46] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1999), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak maupun orang dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak.

d. Perkembangan minat mungkin terbatas.

Ketidak mampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat pada anak.

e. Minat dipengaruhi pengaruh budaya.

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru dan orang lain, untuk belajar mengenai apa saja yang mereka anggap sesuai dengan minat mereka, dan tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai.

f. Minat berbobot emosional.

Bobot emosional, aspek efektif dari minat menentukan kekuatannya.

g. Minat itu egosentris.

Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris, misal: minat anak pada matematik, sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian dibidang matematika di sekolah merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Hubungan antara Tingkat Kecerdasan dengan Hasil Belajar Matematika

Menurut W. S. Winkel, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar adalah taraf intelegensi siswa. Di dalam inteligensi terdapat beberapa komponen dan setiap komponen inteligensi tidak sama peranannya dalam pestasi di berbagai bidang kehidupan.

Kemampuan intelektual (IQ) menunjukkan taraf-taraf, dari taraf inteligensi tinggi, taraf cukup sampai taraf kurang. Banyaklah manfaatnya bilamana taraf intelegensi dapat diketahui, sebab dengan demikian dapat diketahui pula tentang taraf prestasi yang boleh diharapkan dari masing-masing siswa.

Sudah disadari baik oleh guru, murid maupun orang tua, bahwa dalam belajar di sekolah intelegensi memiliki peranan yang sangat besar, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi-rendahnya prestasi yang dapat dicapai oleh siswa. Kenyataan ini semakin nanpak dalam prestasi pada bidang-bidang studi yang menuntut banyak berpikir, seperti matematika. Meskipun peranan intelegensi sedemikian besar, namun harus diingat bahwa faktor-faktor yang lain tetap berpengaruh pula.[47]

I. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika

Menurut teori Ahmadi dan Supriyono salah satu faktor non intelektif diantaranya adalah motivasi. Dalam teori-teori tersebut ada hubungan antara

[47] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Hal ini sangat nampak karena motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.[48]

J. Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Menurut teori Ahmadi dan Supriyono salah satu faktor non intelektif diantaranya adalah minat belajar. Karena minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan lain. Demikian juga hasil belajar seorang siswa ditentukan pula oleh minat belajarnya selain minat dapat mempengaruhi hasil belajar, maka hasil belajar dapat mempengaruhi minat. Hasil belajar yang baik pada bidang studi tertentu dapat memperbesar minat seseorang pada bidang studi tersebut, bahkan juga pada hal-hal lain yang berhubungkan dengan bidang studi tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa minat dan hasil belajar saling mempengaruhi.

K. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata "*hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Ini berarti dugaan

[48] Ibid, h. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu bisa benar atau juga salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai hipotesis yang telah dirumuskan adalah:

1. Ho : $\rho = 0$: Tidak ada hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong

   H_1: $\rho \neq 0$: Ada hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong

2. Ho : $\rho = 0$: Tidak ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong

   H_1: $\rho \neq 0$: Ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong

3. Ho : $\rho = 0$: Tidak ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong

   H_1: $\rho \neq 0$: Ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong

4. Ho : $\rho = 0$: Tidak ada hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprestasi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong

H_1: $\rho \neq 0$: Ada hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan proses pemikiran mengenai hal-hal yang akan dilakukan sehingga harus disusun secara jelas bagaimana tata cara penelitian untuk memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paradigma ganda dengan tiga variabel independen:

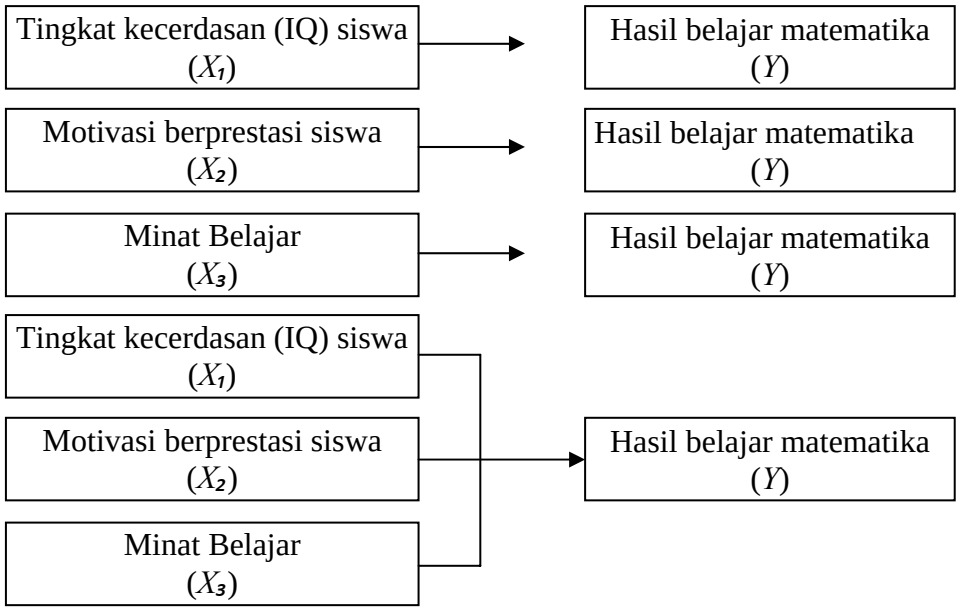

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Porong. Alasan mengambil tempat ini adalah sekolah ini mempunyai prestasi cukup baik dan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau transportasi.

2. Waktu penelitian

   Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2011.

D. Deskripsi Populasi dan Penentuan Sampel

1. Populasi

   Kelompok kelas populasi mempunyai kesamaan sifat diantaranya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tidak ada pemilihan kualifikasi siswa pada kelas-kelas tersebut.
b. Kelas-kelas tersebut memperoleh pelajaran matematika dari guru yang sama.
c. Buku matematika yang digunakan pada kelas-kelas tersebut adalah sama.
d. Kelas-kelas tersebut mempunyai fasilitas belajar yang sama.
e. Kelas-kelas tersebut mendapat waktu belajar yang sama, yaitu waktu belajar pada pagi hari dan setiap minggu menerima 4 jam pelajaran (4 x 45 menit) matematika.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* dari kelompok kelas yang ada, yaitu pemilihan sekelompok subjek dengan acak, dan pengambilan secara random tersebut didapatkan kelas XI IPA 1.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.[1] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang digunakan dalam dokumentasi dan angket.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda tertulis yang dapat diberikan berbagai keterangan yang berguna sebagai alat bukti.

[1] Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dokumen yang penulis kumpulkan ini berupa hasil tes intelegensi (IQ) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong yang penulis peroleh dari Bimbingan dan Penyuluhan (BP) sekolah.

Alasan penulis menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

a. Data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan, sebab data ini berasal dari instansi yang resmi
b. Data yang diperlukan telah tersedia di sekolah dan disimpan sebagai dokumen
c. Dengan dokumen maka dapat dihindari timbulnya subjektifitas peneliti sehingga data yang diperoleh objektif
d. Mudah dan cepat untuk dilaksanakan

2. Angket (kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.[2] Angket ini disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas untuk mengungkapkan pendapatnya dalam memilih jawaban, sehingga data akan terkumpul sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Jenis angket yang akan digunakan adalah angket tertutup sehingga mempermudah responden untuk mengisinya. Angket tersebut diberikan kepada sejumlah responden yang telah ditentukan sebelumnya.

[2] Ibid., h. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket disusun dengan langkah-langkah yang disarankan oleh Sudjana:[3]

a. Pembuatan kisi-kisi berdasarkan variabel yang akan diteliti.
b. Menyusun pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang akan dibuat serta melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing.
c. Validasi isi.
d. Menggunakan kata-kata yang mudah diteliti oleh semua responden.
e. Pertanyaan dikemukakan dengan urutan yang baik sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditentukan.

Tabel 3.1
Kisi - Kisi Angket Motivasi Berprestasi

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Berusaha unggul dan yakin akan berhasil	1, 4, 11	18	4
2	Menyelesaikan tugas dengan baik	5, 20	15	3
3	Rasional dalam meraih keberhasilan	16	29	2
4	Manfaat mempelajari mata pelajaran	8, 19	10	2
5	Menyukai situasi	2, 7, 17, 22,	3, 21	8

[3] Nana Sudjana, *Penelitian pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pekerjaan dengan tanggung jawab, umpan balik, dan resiko tingkat menengah	23, 30		
Jumlah		14	6	20

Tabel 3.2
Kisi - Kisi Angket Minat Belajar

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
1	Kesukaan	a. Gairah b. Inisiatif	- 1, 7, 8 - 3, 5, 19
2	Ketertarikan	a. Responsif b. Kesegaran	- 2, 9, 12 - 17
3	Perhatian	a. Konsentrasi b. Ketelitian	- 18 - 14, 15
4	Keterlibatan	a. Kemauan b. Keuletan c. Kerja keras	- 6, 11 - 10, 16, 20 - 4, 13

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulan data maka dipergunakan instrumen penelitian dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan (kuesioner), dimana keseluruhan jawaban diklasifikasikan kedalam 5 (lima) kategori. Pedoman untuk pengukuran adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban Angket Motivasi Berprestasi

Alternatif jawaban / Pernyataan	sangat tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	Setuju	sangat setuju
Positif	1	2	3	4	5
Negatif	5	4	3	2	1

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban Angket Minat Belajar

Alternatif jawaban / Pernyataan	sangat tidak setuju	tidak setuju	ragu-ragu	Setuju	sangat setuju
Positif	1	2	3	4	5

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan pengumpulan data

   Mengurus izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan Kepala SMA Negeri 1 Porong. Selanjutnya oleh kepala sekolah diberikan Guru Pembimbing Penelitian (guru pamong), oleh guru pamong ditentukan waktu pencatatan data dan pelaksanaan mengadakan tes.

2. Proses Pengumpulan data

   Data yang dikumpulkan berasal dari satu kelas yang tersebar dari empat kelas SMA Negeri 1 Porong. Pencatatan IQ siswa diperoleh dengan melihat dokumen hasil tes intelegensi yang dilakukan di sekolah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi berprestasi dan minat belajar diperoleh dari pengisian angket, Angket-angket tersebut diisi oleh setiap responden pada waktu dan tempat yang sama. Sedangkan hasil belajar Matematika siswa diperoleh melalui nilai hasil belajar matematika siswa semester II dari guru mata pelajaran matematika.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul di dalam penelitian merupakan data yang harus diolah secara teliti, cermat dan sistematis.

Langkah-langkah yang akan ditempuh didalam analisa data adalah sebagai berikut:

1. Seleksi data

   Pada langkah ini dilakukan pemeriksaan atau pengecekan seluruh data yang terkumpul, dengan maksud apakah data sudah lengkap dan memenuhi syarat untuk diolah atau belum sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tabulasi data

   Tabulasi data bertujuan untuk menyusun data yang sudah diseleksi dalam bentuk tabel.

3. Analisis data

   Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis data secara statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi.

   Analisis korelasi pada sampel digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel. Rumus-rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hubungan antara IQ (variabel X_1) dengan hasil belajar matematika siswa (variabel Y) menggunakan korelasi *Sperman rank*:

$$r_{hit} = 1 - \frac{6\sum_{i=1}^{n} b_i^2}{n\left(n^2 - 1\right)}$$

r_{hit} = koefisien korelasi *Sperman rank*

$\sum_{i=1}^{n} b_i^2$ =jumlah selisih peringkat pasangan data ke i

n = banyaknya anggota sampel

i = 1, 2, 3,..., n

Adapun langkah-langkah uji signifikasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), dengan hasil belajar matematika siswa.

2) Menentukan taraf signifikan α = 0,05

3) Statistik uji : $t_{hit} = \frac{r_{hit}\sqrt{n-2}}{\sqrt{n - r_{hit}^{\ 2}}}$

4) Menentukan daerah kritis

H_0 ditolak jika: $t_{hit} > t_{tab}$

5) Menarik kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hubungan antara motivasi berprestasi siswa (variabel X_2) dengan hasil belajar matematika siswa (variabel Y) menggunakan korelasi *Sperman rank*:

$$r_{hit} = 1 - \frac{6\sum_{i=1}^{n} b_i^2}{n\left(n^2 - 1\right)}$$

r_{hit} = koefisien korelasi *Sperman rank*

$\sum_{i=1}^{n} b_i^2$ =jumlah selisih peringkat pasangan data ke i

n = banyaknya anggota sampel

i = 1, 2, 3,..., n

Adapun langkah-langkah uji signifikasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi, dengan hasil belajar matematika siswa.

2) Menentukan taraf signifikan α = 0,05

3) Statistik uji : $t_{hit} = \frac{r_{hit}\sqrt{n-2}}{\sqrt{n - r_{hit}^{\ 2}}}$

4) Menentukan daerah kritis

H_0 ditolak jika: $t_{hit} > t_{tab}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menarik kesimpulan

c. Hubungan antara minat belajar siswa (variabel X_3) dengan hasil belajar matematika siswa (variabel Y) menggunakan korelasi *Sperman rank*:

$$r_{hit} = 1 - \frac{6\sum_{i=1}^{n} b_i^2}{n\left(n^2 - 1\right)}$$

r_{hit} = koefisien korelasi *Sperman rank*

$\sum_{i=1}^{n} b_i^2$ =jumlah selisih peringkat pasangan data ke i

n = banyaknya anggota sampel

i = 1, 2, 3,..., n

Adapun langkah-langkah uji signifikasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

2) Menentukan taraf signifikan α = 0,05

3) Statistik uji : $t_{hit} = \frac{r_{hit}\sqrt{n-2}}{\sqrt{n - r_{hit}^{\ 2}}}$

4) Menentukan daerah kritis

H_0 ditolak jika: $t_{hit} > t_{tab}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menarik kesimpulan

d. Hubungan antara IQ (variabel X_1), motivasi berprestasi(variabel X_2) dan minat belajar (variabel X_3) dengan hasil belajar matematika siswa (variabel Y) menggunakan *koefisien korkondansi rank kendal*:

$$W = \frac{S}{\frac{1}{12}K^2(N^3-N)-K\sum T}$$

W = Koefisien Korkondasi Rank Kendall

S = Jumlah kuadrat deviasi dari mean Rj

K = Banyaknya himpunan rangking berjenjang

N = Banyaknya obyek atau individu

Dimana:

$$S = \sum (R_j^2 - \frac{(\sum R_j)^2}{N})$$

$\sum T = Tx_1 + Tx_2 + Tx_3 + Ty = Txy$

$Tx = ½ \sum t\ (t-1)$, t adalah banyaknya observasi yang berangka sama dalam tiap kelompok angka sama pada variabel bebas (x)

$Ty = ½ \sum t\ (t-1)$, t adalah banyaknya observasi yang berangka sama dalam tiap kelompok angka sama pada variabel terikat (y)

Rj = Jumlah rangking yang diberikan untuk tiap N obyek

T = Faktor korelasi

Adapun langkah-langkah uji signifikasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

2) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$

3) Statistik uji : $\chi^2_{hit} = k(n-1)W$

4) Menentukan daerah kritis

H_0 ditolak jika: $\chi^2{}_{hit} > \chi^2{}_{tab}$

5) Menarik kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data tentang Tingkat Kecerdasan (IQ), Motivasi Berprestasi dan Minat Belajar

Analisis data ini dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong. Sesuai dengan judul skipsi ini hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika Siswa Semester II Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi dan minat belajar, maka dapat diketahui dari jawaban angket yang penulis sebarkan pada 35 responden yang tersusun dalam tabel.

Tabel 4.1
Daftar Tingkat Kecerdasan (IQ), Motivasi Berprestasi dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Semester II Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	IQ (X_1)	Motivasi Berprestasi (X_2)	Minat Belajar (X_3)	Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)
1	Ahmad Khafidz	126	75	70	80
2	Aprilia Rachmawati	106	71	69	73
3	Ifan Syahranie	100	63	70	73
4	Istianis Syarifah	114	66	74	78
5	M. Derriansyah P.P	100	60	64	73
6	Achmad Syahlendra	128	80	78	88
7	Citra Kurnia Sari	130	81	86	90
8	Intan Laili Zakiyah	108	70	76	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Prasetiyo Wicaksono	110	67	69	73
10	Santi Rochmawati	122	78	78	83
11	Abdul Rakhman	116	75	72	77
12	Dyah Ayu Novita	100	67	68	73
13	Herlambang Nur W.P	109	63	64	77
14	Reni Tri Wulan Suci	128	66	79	84
15	Yoeswien Eka Rhaka	131	79	80	89
16	Faiqotul Himmah P.M	125	67	75	84
17	Arham Dinal Nasution	110	65	71	77
18	Diah Nurmala Sari	112	63	70	75
19	M.Ichwan Irwani	115	67	72	78
20	Nurul Ilmi	100	65	73	76
21	Titis Pandangwati	126	70	77	81
22	Andi Rachmad Dhani	106	62	68	73
23	Marifatul Auliyah	120	65	73	78
24	Rizcha Mutiara S	113	73	64	73
25	Yuni Wardatuz Zuroh	133	90	83	90
26	Muh. Ifing Zunaidi	108	62	70	77
27	Elinda Adhanisa	104	64	66	73
28	Mardiana	129	62	76	83
29	Mukhammad Muaffi	116	60	74	79
30	Putri Wulandari	130	77	70	81
31	Akhmad Fakhrudin	108	74	71	75
32	Dewi Safitri	124	70	75	84
33	Irene Ary Susanti	121	72	76	79
34	M. MaulanaImanuddin	112	60	66	73
35	Nurul Qolbi	117	71	74	78

Dengan kriteria angka kecerdasan:

130 – keatas	=	*Very superior*
120 – 129	=	*Superior*
110 – 119	=	*Bright normal*
90 – 109	=	*Average*
80 – 89	=	*Dull normal*
70 – 79	=	*Borderline*
69 – kebawah	=	*Mental defektif*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Uji Analisis Korelasi

1. Korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa. Dari perhitungan (lampiran IV) diperoleh :

$$r_{hit} = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$
$$= 1 - \frac{6.810,5}{35(35^2 - 1)}$$
$$= 1 - \frac{6.810,5}{35(1225 - 1)}$$
$$= 1 - \frac{4863}{35(1224)}$$
$$= 1 - \frac{4863}{42840}$$
$$= 1 - 0,1135$$
$$= 0,886$$

Sehingga diperoleh harga r_{hit} = 0,886. Dari nilai r_{tabel} (nilai-nilai rho) untuk sampel sebanyak 35 siswa dengan taraf signifikan 0,05 dan taraf signifikan 0,01 berturut-turut adalah 0,364 dan 0,478 nilai r yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari r_{tabel}, maka r hasil perhitungan signifikan.

2. Korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa. Dari perhitungan (lampiran IV) berikut ini:

$$r_{hit} = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$
$$= 1 - \frac{6.3313,75}{35(35 - 1)}$$
$$= 1 - \frac{6.3313,75}{35(1225 - 1)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$=1-\frac{19882,5}{35(1224)}$$
$$=1-\frac{19882,5}{42840}$$
$$=1-0,464$$
$$=0,536$$

Sehingga diperoleh harga r_{hit} = 0,536 Dari nilai r_{tabel} (nilai-nilai rho) untuk sampel sebanyak 35 siswa dengan taraf significan 0,05 dan taraf signifikan 0,01 berturut-turut adalah 0,364 dan 0,478 nilai r yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari $r_{\text{tabel,}}$ maka r hasil perhitungan signifikan.

3. Korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Dari perhitungan (lampiran IV) berikut ini:

$$r_{hit}=1-\frac{6\sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

$$=1-\frac{6.720}{35(35^2-1)}$$
$$=1-\frac{4320}{35(1225-1)}$$
$$=1-\frac{4320}{35(1224)}$$
$$=1-\frac{4320}{42840}$$
$$=1-0,1008403$$
$$=0,899$$

Sehingga diperoleh harga r_{hit} = 0,899 dari nilai r_{tabel} (nilai-nilai rho) untuk sampel sebanyak 35 siswa dengan taraf significan 0,05 dan taraf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan 0,01 berturut-turut adalah 0,364 dan 0,478 nilai r yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari $r_{tabel,}$ maka r hasil perhitungan signifikan.

4. Korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Dari perhitungan (lampiran IV) berikut ini :

$$W = \frac{S}{\frac{1}{2}K^2(N^3 - N) - K\Sigma T}$$

$$= \frac{4416475{,}2}{\frac{1}{2}36^2(35^3 - 35) - 36.1261}$$

$$= \frac{4416475{,}2}{\frac{1}{2}1296(42875 - 35) - 45396}$$

$$= \frac{4416475{,}2}{108(42840) - 45396}$$

$$= \frac{4416475{,}2}{4626720 - 45396}$$

$$= \frac{4416475{,}2}{4581324}$$

$$= 0{,}964$$

Sehingga diperoleh harga r_{hit} = 0,964 dari nilai r_{tabel} (nilai-nilai rho) untuk sampel sebanyak 35 siswa dengan taraf significan 0,05 dan taraf signifikan 0,01 berturut-turut adalah 0,364 dan 0,478 nilai r yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari $r_{tabel,}$ maka r hasil perhitungan signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

1. Uji signifikan koefisien korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan nilai hasil belajar matematika siswa, dengan $r_{hit} = 0{,}886$:

   a. Menentukan hipotesis

      H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa.

      H_1 : Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa.

   b. Menentukan taraf signifikan α = 0,05

      Tingkat signifikansi atau taraf nyata yang digunakan adalah α =0,05.

   c. Statistik uji

      Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji statistik dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r_{hit}\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r_{hit}^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0.886\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-(0.886)^2}} = 10{,}968$$

   d. Menentukan daerah kritis

      H_0 ditolak jika: $t_{hit} > t_{tab}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menarik kesimpulan

Dari perhitungan uji statistik diperoleh t_{hit} 10.968 dengan *dk* = 35-2 = 33 maka t_{tabel} 1. 697. Jadi, t_{hit} lebih besar dari t_{tab}. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji signifikan koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan nilai hasil belajar matematika siswa, dengan $r_{hit} = 0{,}536$:

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Terdapat hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa.

b. Menentukan taraf signifikan

Tingkat signifikansi atau taraf nyata yang digunakan adalah α =0,05.

c. Statistik uji

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji statistik dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r_{hit}\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r_{hit}^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0{,}536\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-(0{,}536)^2}} = 3{,}648$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menentukan daerah kritis

H_0 ditolak jika: $t_{hit} > t_{tab}$

e. Menarik kesimpulan

Dari perhitungan uji statistik diperoleh t_{hit} 3,648dengan dk = 35-2 = 33 maka t_{tab} 1,697. Jadi, t_{hit} lebil besar dari t_{tab}. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji signifikan koefisien korelasi antara minat belajar dengan nilai hasil belajar matematika siswa, dengan $r_{hit} = 0{,}899$:

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara minat belajar dengan nilai hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Terdapat hubungan antara minat belajar dengan nilai hasil beajar matematika siswa.

b. Menentukan taraf signifikan

Tingkat signifikansi atau taraf nyata yang digunakan adalah α =0,05.

c. Statistik uji

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji statistik dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r_{hit}\sqrt{n-2}}{\sqrt{n - r_{hit}^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0{,}899\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-(0{,}899)^2}} = 26{,}896$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menentukan daerah kritis

H_0 ditolak jika: $t_{hit} > t_{tab}$

e. Menarik kesimpulan

Dari perhitungan uji statistik diperoleh t_{hit} 26.896 dengan dk = 35-2 = 33 maka t_{tab} 1.697. Jadi, t_{hit} lebil besar dari t_{tab}. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Uji signifikan koefisien korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar dengan nilai hasil belajar matematika siswa, dengan $r_{hit} = 0{,}964$:

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

b. Menentukan taraf signifikan

Tingkat signifikansi atau taraf nyata yang digunakan adalah α =0,05.

c. Statistik uji :

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji statistik dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\chi^2 = k(n-1)W = 3(35-1)0{,}964 = 98{,}328$$

d. Menentukan daerah kritis

H_0 ditolak jika: $\chi^2{}_{hit} > \chi^2{}_{tab(5\%)}$

e. Menarik kesimpulan

Dari perhitungan uji statistik diperoleh χ^2_{hit} 98,328 dengan dk=3, maka χ^2_{tab} 0,05 = 7,815 . Jadi, χ^2_{hit} lebih besar dari χ^2_{tab}. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Korelasi

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis data menggunakan analisis korelasi dan korelasi berganda.

1. Dari perhitungan tabel koefisien korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa diperoleh harga r_{hit} 0,886 termasuk pada hubungan yang tinggi. Ini berarti bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa. Dari nilai r_{tabel} (nilai-nilai rho) untuk sampel sebanyak 35 siswa dengan taraf signifikan 0,05 dan taraf signifikan 0,01 berturut-turut adalah 0,364 dan 0,478 nilai *r* yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari r_{tabel}, maka *r* hasil perhitungan signifikan.
2. Dari perhitungan tabel koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa pokok diperoleh harga r_{hit} 0,536 termasuk pada hubungan yang sedang. Ini berarti bahwa terdapat korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa. Dari nilai r_{tabel} (nilai-nilai rho) untuk sampel sebanyak 35 siswa dengan taraf signifikan 0,05 dan taraf signifikan 0,01 berturut-turut adalah 0,364 dan 0,478 nilai *r* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari perhitungan lebih besar dari r_{tabel}, maka r hasil perhitungan signifikan.

3. Dari perhitungan tabel koefisien korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh harga r_{hit} 0,899 termasuk pada hubungan yang tinggi. Ini berarti bahwa terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Dari nilai r_{tabel} (nilai-nilai rho) untuk sampel sebanyak 35 siswa dengan taraf signifikan 0,05 dan taraf signifikan 0,01 berturut-turut adalah 0,364 dan 0,478 nilai r yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari r_{tabel}, maka r hasil perhitungan signifikan.
4. Dari perhitungan tabel koefisien korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa diperoleh harga r_{hit} 0,964 termasuk pada hubungan yang sedang. Ini berarti bahwa terdapat korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Dari nilai r_{tabel} (nilai-nilai rho) untuk sampel sebanyak 35 siswa dengan taraf signifikan 0,05 dan taraf signifikan 0,01 berturut-turut adalah 0,334 dan 0,430 nilai r yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari r_{tabel}, maka r hasil perhitungan signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka data hasil penelitian dinyatakan signifikan, berikut ini pembahasan tentang uji signifikan koefisien korelasi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji signifikan koefisien korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan nilai hasil belajar matematika siswa, dengan r_{hit} 0,886 serta taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{hitung} 10,968. Dari perhitungan uji statistik diperoleh t_{hitung} 8,234 dengan *dk* = 35-2 = 33 maka t_{tabel} 1.679. Jadi, t_{hitung} lebil besar dari t_{tabel}. Maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa.
2. Uji signifikan koefisien korelasi antara motivasi dengan nilai hasil belajar matematika siswa, dengan r_{hit} 0,536 serta taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{hitung} 3,648. Dari perhitungan uji statistik diperoleh t_{hitung} 3.648 dengan *dk* = 35-2 = 33 maka t_{tabel} 1.679. Jadi, t_{hitung} lebil besar dari t_{tabel}. Maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa.
3. Uji signifikan koefisien korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dengan r_{hit} 0,899 serta taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{hitung} 26,896. Dari perhitungan uji statistik diperoleh t_{hitung} 26,896 dengan *dk* = 35-2 = 33 maka t_{tabel} 1,679. Jadi, t_{hitung} lebil besar dari t_{tabel}. Maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.
4. Uji signifikan koefisien korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar dengan nilai hasil belajar matematika siswa, dengan r_{hit} 0,964. Dari perhitungan uji statistik diperoleh χ^2_{hitung} 53,754

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dk = 3, maka χ^2_{tabel} (5%) 7,815. Maka, χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel}. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat korelasi positif antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, hal-hal yang dapat penulis diskusikan sebagai berikut:

1. Dari kajian teori pada bab II dijelaskan bahwa tingkat kecerdasan ada hubungan dengan hasil belajar. Berarti ada kecenderungan tinggi rendahnya nilai tingkat kecerdasan (IQ) berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Hal ini terjadi pada siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong.
2. Dalam kajian teori pada bab II dijelaskan bahwa motivasi berprestasi ada hubungan dengan hasil belajar. Berarti ada kecenderungan tinggi rendahnya motivasi berprestasi berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Hal ini terjadi pada siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong.
3. Dalam kajian teori pada bab II dijelaskan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Berarti ada kecenderungan tinggi rendahnya minat belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Hal ini terjadi pada siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pada kajian teori dijelaskan bahwa ada hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar dengan hasil belajar. Berarti ada kecenderungan tinggi rendahnya tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Hal ini terjadi pada siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong.
5. Karena harga koefisien korelasi antara variabel bebas *(X_1, X_2 dan X_3)* dan variabel terikat (*Y*) positif maka dapat disimpulkan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) tinggi ada kecenderungan akan tinggi pula motivasi berprestasi dan minat belajarnya. Siswa yang mempunyai keseimbangan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar cenderung tinggi pula hasil belajar matematikanya, karena tidak hanya tingkat kecerdasan (IQ) yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa melainkan ada faktor lain yaitu motivasi berprestasi dan minat belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis data, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong dengan nilai r_{hitung} 0,886 serta taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{hitung} 10,968, maka dapat disimpulkan siswa yang mempunyai IQ tinggi ada kecenderungan akan tinggi pula hasil belajar matematikanya, demikian pula sebaliknya.
2. Terdapat korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong dengan r_{hitung} 0,536 serta taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{hitung} 3,648, maka dapat disimpulkan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ada kecenderungan akan tinggi pula hasil belajar matematika, demikian pula sebaliknya.
3. Terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong dengan r_{hitung}0,899 serta taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{hitung} 26,896, maka dapat disimpulkan siswa yang mempunyai minat belajar tinggi ada kecenderungan akan tinggi hasil belajar matematikanya, demikian pula sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Terdapat korelasi antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi berprestasi dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong dengan r_{hitung} 0,964 dan dari uji statistiknya diperoleh χ^2_{hitung} 98,328 dengn dk = 3 maka $\chi^2_{tab(5\%)}$ 7,815, maka dapat disimpulkan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ), Motivasi berprestasi, dan minat belajar tinggi ada kecenderungan akan tinggi hasil belajar matematikanya.

B. Saran

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya dan berdasarkan simpulan, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar matematika, guru sebagai fasilitator dalam belajar di sekolah diharapkan mampu menjaga kestabilan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada saat proses belajar mengajar di sekolah.
2. Bagi guru matematika hendaknya ada kerjasama yang baik dengan guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP), sehingga dapat menunjang terhadap pelaksanaan pengajaran matematika.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat hubungan masing-masing variabel terikat dengan hasil belajar matematika, dan juga hubungannya secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika. Ada baiknya untuk penelitian selanjutnya dilihat pula hubungan antar variabel-variabel terikat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Variabel dalam penelitian ini difokuskan pada tiga faktor internal dari diri siswa, ada baiknya dilakukan penelitian lanjutan yang variabelnya melibatkan beberapa faktor internal dan eksternal dari diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Anonim, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara. 2003

Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1998.

Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003

Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992.

Hudoyo, Herman. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Dalam Kelas,* Surabaya: Usaha Nasional, 1979.

Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid 2,* Jakarta: Erlangga, 1999.

Jihad, Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.

Masykur, Moch., Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intelligence.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Mudzakir, Achmad dan Joko Sutrisno. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Russeffendi. *Pengajaran Matematika Modern Seri Ke-5,* Bandung: Tarsito, 1980.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,* Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Soedjadi, *Kiat-kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, 2000.

Soedjadi, R.. *Kiat Penddikan Matematika di Idonesia*, Departemen pendidikan dan kebudayaan drektorat jendral pendidikan tinggi.

Stern, W. dalam Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Sudarsono, Joko. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta : Reineka Cipta, 2003.

Sudjana, Nana, *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian,* Bandung: CV. Alfabeta.

Sujianto, Agus, *Psikologi Umum.* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2009.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Widayatun, Tri Rusmi, *Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 1999.

Wijaya, A. Tresna. *Dasar-dasar Pendidikan MIPA,* Surabaya: University Press IKIP Surabaya, 1993.

Anonim, *Intelegensi dan IQ*. Dalam: http://kentaks.blogspirit.com/archive/2006/03/04/ intelegensi-dan-iq.html

Anonim, *Teori Maslow*. Dalam: http//tuan mat.tripod.com/teorimaslow.html, 2006.

Veithzal H. Riva'i, 2000. *Hasil Belajar Matematika Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Tanggerang: Laporan penelitian FE Universitas Jayabaya. http://www.depdiknas.go.id/jurnal/31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id